BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat pada saat ini menuntut adanya evolusi tata cara pembelajaran dalam dunia pendidikan, terutama pada konteks penyampaian informasi terkait materi pelajaran, misalnya dalam bentuk konten maupun materi lainnya yang dapat disampaikan melalui media sosial. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam menanggapi perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang ada.¹ Tenaga pendidik atau dewan guru pada hari ini dituntut untuk selalu inovatif dan mengikuti perkembangan zaman serta teknologi yang terus berkembang pesat, guna mengembangkan mutu pendidikan yang berkemajuan dan berkualitas untuk anak didik agar tujuan pendidikan yang selalu digaungkan oleh semua lapisan masyarakat bisa tercapai dan terwujud sesuai keinginan dan harapan. Hal ini tidak terlepas dari peran serta tenaga pendidik dan semua lapisan masyarakat secara umum, baik dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan rumah. Pendidikan secara formal, nonformal atau informal.²

Pendidikan moral dan akhlak saat ini menjadi prioritas yang harus segera diselesaikan oleh guru mata pelajaran PAI dan juga semua tenaga pendidik, pendidikan tidak sewajarnya hanya memprioritaskan tentang nilai-nilai kognitif mata pelajaran saja, tetapi pendidikan juga harus mengedepankan nilai-nilai normatif yang saat ini menjadi masalah serius ditengah-tengah masyarakat luas. Selama ini, pendidikan agama yang syarat dengan pembentukan nilai-nilai moral, hanya memperhatikan aspek kognitif, mengabaikan pembinaan kesadaran nilai-nilai agama, dan kurang mampu membentuk peserta didik yang memiliki kemauan dan tekad

¹ Nur Afif, Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2 No. 01 2019, hlm. 117-129, ISSN: 2338-4131

² Elsa Fara M, Pendidikan Agama Islam Dalam Kerangka Kemajuan Digital, jurnal teknologi pendidikan, Vol.7, No.1, Th. 2022, e-ISSN: 2656-1417

untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.³ Dalam era yang serba instant ini semua kalangan dan lapisan masyarakat sudah bisa dengan mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan siapa dan dimana saja meskipun tanpa adanya tatap muka secara fisik, dengan tanpa menghiraukan norma dan akhlak yang telah dicontohkan oleh guru ataupun orang tua kita, semua itu tidak terlepas dari semakin pesatnya kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang semakin bersaing untuk memudahkan semua aktivitas manusia.

Pendidik atau biasa disebut dengan guru adalah orang yang paling ditunggu dan dinantikan kehadirannya dalam sebuah dunia pendidikan baik formal ataupun non formal, pendidik memegang peranan yang sangat urgent dalam hal pendidikan, karena pendidiklah yang paling banyak sumbangsih ilmu dalam bangku pendidikan.⁴ Tanpa seorang guru, maka peserta didik tidak akan mendapatkan ilmu dan sesuatu yang berarti dalam menempuh jenjang pendidikannya. Pendidik dan peserta didik adalah ibarat satu dalam jiwa dan terpisah oleh raga, raga boleh berbeda tetapi jiwa harus tetap satu. Pendidik dan peserta didik memang berbeda dalam posisi di dunia pendidikan, tetapi mereka harus satu tujuan dan berjalan beriringan, tanpa adanya hal tersebut maka pendidikan dirasa sia-sia dan tidak akan pernah sampai pada tujuan, karena tujuan pendidik dan peserta didik tidak satu tujuan dan beriringan.

Peran guru menurut Syaiful Bahri Djamarah (dalam bukunya Hasan Basri) memiliki peran yang sangat sentral dan urgen dalam dunia pendidikan. Seorang guru atau pendidik harus mampu memandang peserta didik dengan pandangan yang tepat, karena tiap-tiap peserta didik mempunyai sifat, karakter dan pembawaan yang berbeda antara peserta didik satu dengan yang lainnya, apabila seorang guru dapat melihat situasi tersebut maka kemungkinan besar akan menemukan formulasi dan strategi pendidikan yang tepat sasaran dan tepat guna dalam mendidik dan membina peserta didik dalam dunia pendidikan yang lebih baik.⁵

Menurut Nawawi (dalam bukunya Khaironi.M 2017), pada saat ini banyak peristiwa pelecehan, bullying sampai peristiwa amoral yang sungguh

³ Ainul Yaqin, Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), hal. 3.

⁴ Hasan Basri, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung, Pustaka Setia, 2017)

⁵ Ibid, hal. 55

memprihatinkan yang banyak dilakukan oleh kalangan remaja, dewasa sampai orang tua. Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa pendidikan moral sudah seharusnya menjadi prioritas untuk saat ini dalam mengawasi dan membentengi peserta didik tanpa mengesampingkan ilmu-ilmu pendidikan umum yang lain. Pendidikan moral diharapkan mampu membentuk dan menciptakan karakter bangsa yang berkepribadian sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat, sehingga akan tercipta penerus masa depan bangsa yang lebih baik, juga dapat mengangkat martabat bangsa dan meningkatkan kualitas hidup yang aman, nyaman berpendidikan dan berkemajuan.⁶ Kehidupan yang berkualitas dapat diwujudkan apabila masyarakat memiliki warga yang memiliki akhlak atau moral yang baik. Suasana kehidupan yang terbangun dalam masyarakat tersebut ditandai dengan terjalinnya hubungan yang harmonis, saling menghargai, saling menghargai, saling simpati, saling peduli, dan saling tolong-menolong dan sebagainya. Kondisi tersebut membuat masyarakat merasakan kehidupan yang aman, tentram, bahagia, bebas dari gangguan dan ancaman dari anggota masyarakat lainnya. Terciptanya kehidupan ideal tersebut dalam masyarakat muslim membuktikan bahwa agamanya adalah *rahmatan lil alamin*.⁷

Penelitian ini berupaya menggali dampak negatif penggunaan media sosial bagi peserta didik dan tindakan-tindakan guru dalam mencegahnya. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah mendapat beberapa informasi dari Peserta didik SMPN 2 Tarik bahwasannya disekolah tersebut terjadinya degradasi akhlak dan moral peserta didik yang cukup memprihatinkan, karena hampir semua peserta didiknya membawa handphone dan secara bebas mengoprasikannya ketika jam belajar diselenggarakan. Secara tidak langsung pelanggaran tentang tata tertib sekolah banyak terjadi, seperti beberapa contoh pelanggaran yang sering terjadi di SMPN 2 Tarik yakni, bermain media sosial instagram atau live streaming ketika jam pelajaran, berkirim pesan dengan teman atau melihat status dan video pendek

⁶ Mustika A., Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam, jurnal paris langkis, Vol.2 Nomor 1, Th.2021, e-ISSN: 2723-7001

⁷ Ainul Yaqin, Enhancing Cognitive Developmental Approach to Moral Education In Moslem Society, *Proceeding of International Conference on Morality (InCoMora)*, 2020, 19-33.

dari kontak pertemanannya, berjoget dikelas untuk membuat konten yang akan diunggah di media social, atau bahkan membuat video yang diedit dengan sedemikian rupa agar menghasilkan konten yang lucu ataupun menarik dengan subjek dewan guru atau peserta didik yang lain.⁸

Semakin mudah dan murahannya semua orang baik laki-laki, perempuan, anak-anak hingga orang tua pun tidak akan terlepas dari pesatnya perkembangan zaman dan teknologi yang saat ini telah menguasai separuh dari aktivitas hidup manusia, bisa dibilang semua kalangan masyarakat mulai dari kalangan bawah, menengah hingga kalangan atas semua sudah paham dan menguasai media sosial secara umum. Terutama di media sosial baik yang bernama tiktok, instagram, facebook atau yang lainnya. yang akhir-akhir ini menjadi aplikasi dengan pengguna terbanyak di dunia. Mulai dari yang muda sampai yang tua sudah mahir dalam mengakses dan menggunakan aplikasi media sosial ini. Hampir disetiap detik, menit, jam atau hari rela mereka sia-siakan demi mencari, mengakses dan membuat konten-konten yang sedang trending didunia maya dan media sosial. Mereka akan menirukan apapun gaya, gerakan, maupun ucapan yang sedang ramai dan trending di aplikasi media sosial ini tanpa menghiraukan nilai-nilai agama, budaya ataupun norma-norma yang ada di masyarakat, sehingga mereka seperti sudah kehilangan urat malu mereka demi eksistensi yang tidak jelas arah dan tujuannya dan demi mendapatkan viewers, like dan followers yang sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan penjelasan singkat yang peneliti paparkan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“TINDAK PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL PADA AKHLAK PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMPN 2 TARIK SIDOARJO)”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan apa yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, maka peneliti menentukan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak negatif media sosial pada akhlak peserta didik SMPN 2 Tarik ?

⁸ Wawancara, Novan (Peserta Didik kelas VIII), Hari Minggu Tanggal 1 Mei 2022.

2. Bagaimana tindak pembelajaran guru PAI dalam mencegah dampak negatif media sosial di SMPN 2 Tarik ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak negatif media sosial pada akhlak peserta didik SMPN 2 Tarik.
- b. Peneliti ingin mengetahui bagaimana tindak pembelajaran guru PAI dalam mencegah dampak negatif media sosial pada akhlak peserta didik.

2. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap supaya penelitian ini mempunyai manfaat lebih, baik untuk peneliti sendiri maupun untuk penelitian yang akan datang dikemudian hari, berikut ini beberapa manfaat yang ingin peneliti harapkan dalam penelitian ini :

a. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dalam penelitian ini mempunyai manfaat praktis yakni menjadi bagian dari pedoman guru, siswa, orang tua, bahkan peneliti sendiri agar mengetahui dan dapat mencegah sejak dini dalam menanggulangi tingkat kecanduan dalam bermedia sosial.

b. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dari hasil akhir yang akan peneliti simpulkan bisa menjadi bahan rujukan dan refrensi untuk penelitian selanjutnya, dan menjadi sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh media sosial pada akhlak peserta didik.

D. Batasan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Tindak Pembelajaran Guru PAI Dalam Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus Di SMPN 2 Tarik)”. berfokus pada kalangan pelajar tingkat menengah atau SMP.

Tindak pembelajaran yang menjadi lingkup penelitian ini adalah seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru PAI yang berkaitan dengan upaya preventif dalam mencegah dampak negatif media sosial terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

Media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yakni terbatas pada aplikasi media sosial yang pada umumnya banyak dimiliki dan digunakan oleh peserta didik, yakni instagram, whatsapp, tiktok, youtube dan facebook.

Akhlak peserta didik dalam penelitian ini yaitu akhlak kepada sesama manusia atau dalam bahasa arab disebut *hablumminannas*, yang berarti cinta kepada sesama manusia. Akhlak yang akan diteliti yaitu terbatas pada akhlak peserta didik kepada guru dan akhlak kepada sesama peserta didik.

E. Sistematika Penulisan

Peneliti telah menulis dan menyusun penelitian ini dengan rapi, urut dan sistematis agar mudah dipahami oleh pembacanya, karena dalam skripsi ini ada lima bab dan beberapa sub bab yang saling berhubungan dan berkaitan penjelasannya. Berikut ini peneliti paparkan rincian mulai dari bab satu sampai pada bab lima sebagai berikut :

Bab satu yang berisi pendahuluan, pada bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian dan ditutup dengan sub bab sistematika penulisan.

Bab dua berisi kajian pustaka, pada bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, definisi konseptual, dan kerangka berfikir.

Bab tiga yang berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, fokus dan lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data atau temuan.

Bab empat disini berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti,

dan juga membahas tentang hasil penelitian yang telah didapat selama penelitian dilakukan.

Bab lima adalah penutup, bab ini berisi simpulan dan saran dari peneliti.